

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI MELALUI PENDEKATAN VAK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 CILACAP**

*Mahmud Saefi, Kunardi Hardjopawiro, dan Main Sufanti*

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A.Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102  
Telp. 0271-717417 psw. 156, fax. 0271-715448  
E-mail: kuripan18@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi apresiasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi menggunakan pendekatan VAK (Visual-Auditori-Kinestetik). Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes, kemudian data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan VAK cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Hal ini tampak dari peningkatan keaktifan dan peningkatan kompetensi siswa. Peningkatan keaktifan siswa siklus I, II dan III berangsur-angsur meningkat dari rata-rata 70.16%, meningkat 6.92% menjadi 77.08%, dan meningkat lagi 16.86% menjadi 87.45%. Peningkatan kompetensi kognitif dari kondisi awal rata-rata sebesar 65.83, pada siklus I meningkat 5.84 menjadi 71.67, pada siklus II meningkat 2.91 menjadi 74.58, dan pada siklus III meningkat sebesar 6.62 menjadi 78.33. Peningkatan kompetensi afektif terjadi dari nilai rata-rata 73.06 pada siklus I meningkat sebesar 1.93 menjadi 74.99 pada siklus II, dan meningkat lagi sebesar 4.33 menjadi 79.32 pada siklus III. Peningkatan ketuntasan belajar siklus I sebesar 41.67% meningkat 8.33% menjadi 50% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat sebesar 41.67% menjadi 91.67%.*

**Kata Kunci:** *efektivitas, apresiasi puisi, dan pendekatan VAK.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to increase the students' appreciation competency and participation in learning poetry appreciation using VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic) approach. The data was obtained through observation, interview, document, discussion, and test. The data was analyzed using descriptive comparative technique and critical analysis. The research showed that VAK approach was effective enough to be applied in poetry appreciation learning. The effectiveness of the approach was characterized by the increase of the student's competency and participation at Cycle I, II and III. The*

*increase was from the average 70.16 %, through 77.08 %, to 87.45 %. The cognitive competency also increased from average 65.83 to 71.67 at Cycle I, to 74.58 at Cycle II, and to 78.33 at Cycle III. The increase of affective competency was from average 73.06 through 74.99 to 79.32. The learning totality increased from 41.67 %, at Cycle I, more than 50 % at Cycle II, to 91.67 % at Cycle III.*

**Key words:** *effectiveness, poem appreciation, and VAK approach.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, secara sendiri-sendiri, atau gabungan keseluruhan, seperti yang tercermin di dalam karya sastra (Depdiknas, 2006 :1). Pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa merupakan materi yang sulit. Hal itu dapat diketahui dari isian angket yang diberikan kepada 24 siswa, sebanyak 15 (62.5%) menyatakan sulit, dan 9 (37.5%) menyatakan sedang dan tidak satu pun anak yang menyatakan mudah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi puisi. Kesulitan tersebut terutama pada kompetensi memahami isi puisi.

Kesulitan siswa yang berdampak pada rendahnya kompetensi mengapresiasi puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah guru. Dari hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, ada tiga faktor utama yang menyebabkan kompetensi siswa rendah. Faktor yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan pelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media, dan penilaian yang dilakukan guru banyak berupa teori.

Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran apresiasi puisi di kelas maka dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*). Pendekatan ini berpijak pada teori modalitas belajar yang dipelopori oleh Bobbi DePorter (2005a: 111). Modalitas berkaitan dengan bagaimana orang menyerap informasi dengan mudah. Modalitas belajar yang disarankan adalah *Visual* (V), *Auditori* (A), *Kinestetik* (K). Bradway (2003: 3-4) menyebut *visual-auditori-kinestetik* dengan istilah pengamat-pendengar-penggerak. Masing-masing memiliki karakteristik sendiri. Pengamat adalah pelajar visual yang bersandar pada indra penglihatan ketika menyerap informasi. Pendengar adalah pelajar auditori, dengan lebih mengutamakan suara dan kata atas informasi yang diberikan dibandingkan dengan pandangan maupun sentuhan. Penggerak adalah pelajar kinestetik yang lebih mengutamakan tangan dalam belajar, baik dengan menyentuh atau bergerak.

Efektivitas pendekatan VAK telah dibuktikan keberhasilannya oleh Michael Grinder (via DePorter, 2005b: 112) dengan menerapkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari 30 siswa, sekitar 22 (73,33 %) orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual,

auditori dan kinestetik. Enam orang (20%) memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya. Dua orang (6,67%) lainnya mengalami kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal.

Selama ini penelitian tentang pembelajaran apresiasi puisi juga telah banyak dilakukan para peneliti. Hesti Mustik Ati (2000) dan Yayah Churiyah (2008) misalnya, meneliti pengajaran apresiasi puisi dengan membagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Ati (2005) penggunaan teknik membaca pemahaman (MPAPTMP) cukup efektif dalam pengajaran apresiasi puisi dan hasil belajar apresiasi puisi dengan menggunakan MPAPTMP kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Menurut Churiyah (2008) pengajaran apresiasi puisi dengan kajian semiotik melalui pendekatan keterampilan proses pada kelas kontrol hasil pretes dan postes tidak menunjukkan perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Rata-rata kemampuan awalnya 12,58 dan kemampuan akhirnya 12,63. Adapun pada kelas eksperimen ada perbedaan kemampuan mereka antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rata-rata kemampuan awal 12,35 dan kemampuan akhir 15,70.

Sementara Cicilia Restu Wahyuningsih (2005) mengadakan penelitian tentang Pengajaran kooperatif dalam pengajaran apresiasi puisi Indonesia di SMA Negeri 1 Bantul. Menurut Wahyuningsih (2005) penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi, membaca, membahas, menilai, mementaskan, mempublikasikan dan mencipta puisi. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi meningkat 17%, aktivitas belajar siswa meningkat 30%, dan sikap siswa mengalami perubahan dari kurang positif menjadi sangat positif dengan persentasi perubahan 20%.

Relevansi penelitian ini dengan tiga penelitian yang ditemukan sebelumnya, kesemuanya mengkaji pengajaran apresiasi puisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaan yang mendasar terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran apresiasi puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan VAK (*Visual Auditori Kinestetik*).

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ada dua. Permasalahan itu adalah (a) apakah melalui penerapan pendekatan VAK efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa? (b) apakah melalui pendekatan VAK efektif meningkatkan keaktifan siswa?

Mulyasa (2004: 82) menjelaskan bahwa teori sistem kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-output*, tidak hanya *output* atau hasil. Sementara Sudjana (2000: 30) mengemukakan indikator proses belajar yang efektif meliputi: (a) siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tidak ada paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, sikap serta kemampuan yang dikehendaki (b) siswa belajar dengan berbagai cara sebagai akibat dari digunakannya multi metode dan multi media oleh guru, (c) ada kesempatan bagi siswa untuk mengontrol dan mengevaluasi dirinya sendiri hasil belajar yang telah dicapainya, (d) seluruh siswa di dalam kelas ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa, dengan tidak mengesampingkan perbedaan individual dalam minat dan kemampuannya, (e) siswa terdorong untuk berani berinisiatif dan tampak ada suasana yang menyenangkan dan (f) siswa memiliki kemandirian belajar. Kaitannya dengan efektivitas pengelolaan kelas, Rockler (1988: 217) mengaskan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari proses kegiatan

yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif dimulai dengan pengajaran yang efektif, guru sebagai pengelola kelas mengatur waktu secara efisien sehingga tujuan belajar dapat dicapai .

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam usaha atau tindakan, sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuan. Penerapan pendekatan VAK dalam penelitian ini dipandang efektif karena *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan indikator yang telah ditetapkan pada materi apresiasi puisi.

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti 'mengindahkan atau menghargai'. Dalam bahasa Inggris *apreciation* berarti: 'penghargaan, pengertian, pengetahuan, apresiasi' ( Wahyuningsih, 2005: 37). Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Aminudin (dalam Wahyuningsih, 2005: 43) mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Berkenaan dengan puisi, Elting (2005: 28) menyatakan bahwa puisi merupakan sarana yang kreatif di dalam kelas dengan menempatkan seni verbal yang merupakan bagian dari belajar bahasa. Pradopo (2007: 7) menyebutnya puisi sebagai pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik serta memberi kesan; puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Apresiasi puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengenal, memahami nilai-nilai dan unsur-unsur yang ada dalam puisi sehingga pada akhirnya siswa dapat menggemari, menikmati, mereaksi dan memproduksi puisi. Kegiatan ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui pendekatan VAK. Aspek kognitif dikembangkan melalui kegiatan pengenalan puisi beserta unsur-unsur pembangunnya menggunakan media visual. Aspek afektif dikembangkan melalui kegiatan mendengarkan dan menanggapi pembacaan puisi menggunakan media audio. Aspek psikomotor dikembangkan melalui kegiatan latihan memberi tanda jeda, tanda pembacaan pada teks puisi, dan dramatisasi puisi melalui membaca indah puisi dengan gerak olah tubuh (kinestetik).

Rahmanto (2004: 48-52) menyarankan 6 langkah yang dapat digunakan dalam pengajaran apresiasi puisi. Langkah yang dimaksud adalah (1) pelacakan pendahuluan, (2) penentuan sikap praktis, (3) introduksi, (4) penyajian (5) diskusi, dan (6) pengukuhan. **Pelacakan** dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman awal tentang puisi yang akan disajikan (aspek kognitif). Pemahaman awal tersebut antara lain: siapakah yang menjadi sasaran yang dituju oleh penyair, bagaimana penyair menyajikan puisi tersebut (monolog atau dialog), dan apakah makna secara keseluruhan ( tersirat atau tersurat). **Penentuan sikap praktis** berkaitan dengan penentuan puisi yang akan disajikan di depan kelas (pengembangan aspek afektif). Informasi-informasi apa yang seharusnya dapat diberikan oleh guru untuk mempermudah siswa memahami puisi yang disajikan. **Introduksi** berkaitan dengan pengantar, termasuk di dalamnya situasi dan kondisi pada saat materi disajikan yang harus dipertimbangkan. **Penyajian** berkaitan dengan pesan dan kesan yang dibawakan itu baru akan benar-benar menyentuh gerak hati seseorang apabila puisi itu disajikan/dibacakan. **Diskusi** dilakukan untuk membahas permasalahan.

Pembahasan dilakukan dengan pola: umum (kesan awal) dari hal yang khusus (rinci) menuju hal yang umum (simpulan). **Pengukuhan** dilakukan dengan memberikan latihan lanjutan di luar kelas berupa aktivitas-aktivitas lisan maupun tertulis (pengembangan aspek psikomotor).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek Penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 24 anak dan seorang guru Bahasa Indonesia (yang sekaligus berperan sebagai peneliti). Objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan kompetensi apresiasi puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Cilacap.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2008: 144). Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran nyata kondisi pembelajaran apresiasi puisi di kelas serta keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan kolaborator. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk menggali informasi dampak dari tindakan yang telah dilakukan guru dan untuk menggali pada kompetensi mana siswa masih mengalami kesulitan. Wawancara dengan kolaborator dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang pelaksanaan penerapan pendekatan VAK, mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul, dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Kajian dokumen dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, nilai yang telah diberikan oleh guru serta dokumen hasil pekerjaan siswa. Kajian dokumen berupa kurikulum, RPP dimaksudkan untuk menggali bagaimana perencanaan guru sebelum melakukan tindakan. Kajian terhadap daftar nilai dimaksudkan untuk memperoleh data kompetensi siswa, dan kajian terhadap hasil hasil kerja siswa dilakukan untuk memperoleh data tentang kompetensi siswa sebelum dan setelah menerima tindakan. Kuesioner diberikan untuk menggali faktor-faktor penyebab mengapa kompetensi apresiasi siswa rendah, menggali tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah diikutinya. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kompetensi awal siswa sebelum diberi tindakan dan tes akhir setiap siklus digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa sesudah diberi tindakan.

Teknik pemeriksaan validitas yang digunakan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008: 273). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi metode adalah triangulasi yang dilakukan dengan mengecek data melalui berbagai metode. Untuk mengecek validitas data tentang kompetensi apresiasi puisi dan keaktifan siswa dilakukan melalui teknik tes maupun teknik nontes (observasi, angket dan wawancara).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Teknik deskriptif komparatif menurut Suwandi (2008: 70) digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan

membandingkan hasil pada akhir setiap siklus, membandingkan rata-rata kompetensi apresiasi puisi dan keaktifan siswa sebelum dan setelah tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan peneliti untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Kegiatan pratindakan ini dilakukan dengan cara pengamatan, mengkaji dokumen nilai, pretes, wawancara dan pemberian angket kepada siswa. Hasil kegiatan pratindakan selanjutnya didiskusikan dengan guru serumpun dan kepala sekolah. Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran apresiasi puisi, kajian dokumen nilai ulangan akhir semester I Tahun Pelajaran 2009/2010, wawancara dan pemberian angket dan pretes terhadap siswa kelas VII D dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

**Siswa Kurang Aktif dalam Mengikuti Pelajaran Apresiasi Puisi.** Hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas VIID SMP Negeri 5 Cilacap menunjukkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran apresiasi sastra terutama materi apresiasi puisi. Hal ini tampak ketika kegiatan belajar-mengajar apresiasi puisi sedang berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias, kurang menghargai terhadap pembacaan puisi. Beberapa siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangku atau mengerjakan pekerjaan pelajaran lain. Ketika siswa diberi pertanyaan tentang materi yang sedang dijelaskan tidak ada satu pun siswa yang berani menjawab. Ketika diberi kesempatan untuk memperagakan pembacaan puisi di depan kelas tidak ada satupun siswa yang berani tampil ke depan kelas.

**Kompetensi Apresiasi Puisi Rendah.** Kajian dokumen nilai ulangan akhir semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 menunjukkan ketuntasan belajar hanya mencapai 16.67% dengan distribusi nilai: siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih hanya 4 (16.67%). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 20 siswa (83.33%). Dari hasil angket diperoleh informasi bahwa pembelajaran tentang puisi dianggap oleh siswa pembelajaran yang sukar. Sebanyak 15 siswa (62.5%) menyatakan pembelajaran apresiasi puisi itu sukar, 9 siswa (37.5%) menyatakan pembelajaran apresiasi puisi itu tidak sulit/ sedang, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan mudah. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIID diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa mengalami kesulitan menemukan makna yang ada di dalam puisi.

### 2. Siklus I

**Perencanaan berdasarkan kegiatan pratindakan.** Peneliti bersama-sama kolaborator merencanakan: tujuan pembelajaran apresiasi puisi, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrumen lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi keaktifan guru, dan menyiapkan alat evaluasi.

Pokok-pokok **kegiatan pada pertemuan pertama:** (1) menayangkan format ciri-ciri pantun; (2) menayangkan visual teks puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya (DSGKM)” Cipt. Hartoyo Andangdjaya menggunakan LCD proyektor; (3) memberikan ilustrasi dengan mengibaratkan puisi itu sebagai sebuah bangunan rumah; (4) meminta



mengamati teks puisi tersebut; (5) menjelaskan cara pengisian kolom dan meminta siswa berdiskusi memberi tanggapan secara berpasangan; (6) meminta siswa mengapresiasi secara auditori melalui menyimak rekaman pembacaan puisi, menuliskan tanggapan tentang unsur-unsur puisi apa saja yang dapat ditemukan; (7) memberikan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan serta mengumpulkan lembar rubrik apresiasi bagi yang sudah selesai diisi siswa; (8) memeriksa sepiintas dan menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergilir. Siswa yang lain memberikan tanggapan; (9) memberi penguatan tentang unsur puisi yang ditemukan siswa; (10) menjelaskan materi struktur fisik unsur kata: tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif dan versifikasi (rima dan ritma); (11) menjelaskan struktur batin melalui kegiatan mendengarkan/ menyimak pembacaan puisi; (12) memperdengarkan rekaman pembacaan puisi “DSGKMm “ karya Hartoyo Andangdjaya. Siswa berdiskusi menentukan unsur pembangun puisi melalui kegiatan mendengar bacaan teks puisi; dan (13) menjelaskan pelafalan, volume, intonasi, dan ekspresi. Pokok kegiatan 1 sampai 4 merupakan penerapan pendekatan visual, 6 dan 12 merupakan penerapan pendekatan auditori, dan pokok kegiatan nomor 5 merupakan penerapan pendekatan kinestetik.

**Pelaksanaan tindakan guru pertemuan kedua:** (1) membagikan lembar rubrik apresiasi; (2) menjelaskan materi lanjutan berupa struktur batin melalui tayangan audio visual; (3) menayangkan kembali rekaman audio visual pembacaan puisi “DSGKMm” Karya Hartoyo Andangdjayadan meminta siswa menyimak serta berdiskusi menuliskan tanggapannya; (4) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa yang lain memberi tanggapan secara bergantian; (5) memberi penguatan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya; (6) memberikan penjelasan bahwa untuk dapat membaca puisi dengan baik: mulailah membaca dalam hati, memberi tanda jeda puisi, memberi tanda pembacaan puisi, memberi tanda bagian yang harus dibaca makin keras dan bagian yang harus dibaca makin lemah/lembut, membaca dan mengekspresikan puisi sesuai tanda-tanda yang sudah dibuat; (7) latihan memberi tanda jeda dan tanda pembacaan puisi yang telah dipilih siswa, hasil latihan dikoreksi antar teman, kemudian mencoba dipraktikkan; (8) mendemonstrasikan cara pembacaan puisi dengan pelafalan, intonasi dan ekspresi yang tepat; (9) menentukan siswa untuk membaca puisi sesuai tanda jeda dan tanda pembacaan yang dibuat; dan (10) meminta siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi tersebut. Pokok kegiatan 3 merupakan penerapan pendekatan visual-auditori. Pokok kegiatan 4, 7 dan 9 merupakan penerapan pendekatan kinestetik.

**Hasil pengamatan.** Guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, yakni melalui langkah apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selama proses belajar berlangsung guru cukup menguasai bahan pelajaran. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang cukup lancar. Instruksi yang diberikan guru cukup jelas. Pembelajaran pada siklus I dilakukan melalui kegiatan menyimak dan menanggapi rekaman pembacaan teks puisi. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan RPP.

**Evaluasi dan refleksi** berdasarkan hasil pengamatan, diskusi dengan kolaborator, catatan lapangan, wawancara dengan siswa dan analisis hasil yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar siklus I didapati beberapa kekurangan dalam melaksanakan tindakan.

Kekurangan dari guru selaku pemberi tindakan antara lain: kurang bervariasi dalam menggunakan teknik bertanya, kurang intens membangkitkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan, perhatian kurang menyeluruh, kurang memperhatikan pengaturan posisi tempat duduk siswa ketika berdiskusi. Kurang jelas dalam memberikan contoh ulasan pada setiap aspek puisi yang diapresiasi, media teks puisi yang digunakan untuk diapresiasi disarankan tidak hanya satu judul saja.

**Hasil yang telah dicapai pada siklus I.** (1) Rata-rata keaktifan siswa sebesar 70.16% (dari perilaku verbal sebesar 16.92% dan perilaku nonverbal sebesar 53.24%); (2) Nilai rata-rata kompetensi kognitif 71,67; (3) Nilai rata-rata kompetensi afektif 72.99; (4) Ketuntasan klasikal baru mencapai 41,67%.

Siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan, akan tetapi belum maksimal, terutama pada kompetensi apresiasi aspek kognitif (terutama aspek pelafalan) dan keaktifan verbal siswa (terutama aktivitas bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan secara spontan tanpa ditunjuk oleh guru). Proses dan hasil yang dicapai oleh siswa secara keseluruhan belum sesuai indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus kedua, dengan memperbaiki teknik pengelolaan kelas dan media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

### 3. Siklus II

**Perencanaan** berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti dan kolaborator merencanakan tindakan: (1) memperbaiki rencana pembelajaran; (2) mengubah posisi tempat duduk siswa; (3) mempersiapkan media audio visual berupa rekaman ragam pembacaan teks puisi “Perempuan-perempuan Perkasa (PpP)” karya Hartoyo Andangdjaya yang akan ditayangkan melalui LCD proyektor; (4) menyiapkan instrumen berupa teks puisi “Bendera” karya Gombloh dan “PpP” karya Hartoyo Andangdjaya; dan (5) menerapkan optimalisasi diskusi kelompok.

**Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan ke-1** sebagai berikut: (1) menjelaskan kembali dua unsur pokok kata dan unsur bunyi melalui tayangan *power point*; (2) menayangkan teks puisi yang masih rumpang; (3) memberikan pancingan pertanyaan kepada siswa, apa judul yang tepat untuk puisi tersebut; (4) memberi penguatan bahwa semua jawaban siswa baik, karena secara tersurat semua jawaban siswa ada dalam teks puisi tersebut; (5) menyampaikan informasi hasil apresiasi pertemuan yang lalu bahwa sebagian besar alasan tanggapan yang ditulis siswa pada setiap aspek yang diapresiasi kurang tepat. Guru mengulas kembali dengan memberi contoh konkret apresiasi terhadap puisi “Bendera”. Aspek yang dijelaskan urut sesuai dengan format lembar rubrik apresiasi; (6) meminta siswa membentuk kelompok berpasangan 2 orang dengan posisi meja siswa dirapatkan untuk diskusi; (7) menayangkan rekaman audio visual pembacaan puisi “PpP” karya Hartoyo Andangdjaya; (8) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan secara lisan sesuai hasil diskusi yang telah ditulis; (9) meminta siswa secara bergilir mempresentasikan hasil apresiasi puisi masing-masing kelompok di depan kelas, kelompok lain menanggapi; dan (10) memberikan penilaian setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, hasil diskusi dikumpulkan kepada guru. Kegiatan 1 sampai 4 merupakan penerapan pendekatan visual. Pokok kegiatan 7 dan 8 merupakan penerapan pendekatan visual-auditori, dan pokok kegiatan 9 merupakan penerapan pendekatan kinestetik.



**Pokok-pokok kegiatan pada pertemuan ke-2** antara lain: (1) meminta seorang siswa untuk membacakan puisi hasil tugas kokurikuler di depan kelas, siswa yang lain diminta untuk menanggapi bagaimana cara pembacaan puisi yang telah diperagakan siswa; (2) memberikan pelatihan memberi tanda jeda dan tanda pembacaan pada puisi melalui diskusi secara berpasangan; (3) hasil latihan ditukar dan dikoreksi antarteman; dan (4) masing-masing siswa mencoba memperbaiki tanda jeda dan tanda pembacaan yang kurang tepat. Pokok-pokok kegiatan 1 merupakan penerapan pendekatan visual-auditori. Pokok kegiatan 2 sampai 4 merupakan penerapan pendekatan kinestetik.

**Hasil Pengamatan.** Guru sudah menggunakan teknik bertanya yang variatif, mulai intens membangkitkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan melalui pemberian contoh, perhatian selama kegiatan belajar mengajar mulai menyeluruh, ketika mengajar lebih banyak mendekat ke siswa sehingga interaksi dengan siswa mulai aktif terjalin, melakukan pengaturan posisi tempat duduk siswa ketika berdiskusi membuat suasana tampak lebih hidup di banding diskusi pada siklus I. memberikan ulasan pada setiap aspek puisi yang diapresiasi siswa, sudah semakin baik dan jelas, media teks puisi yang digunakan untuk diapresiasi lebih bervariasi. Kegiatan menyimak puisi melalui tayangan audio visual membuat siswa menjadi tertarik dan penuh antusias karena yang ditayangkan adalah rekaman gurunya sendiri yang sedang membacakan puisi.

Siswa mengapresiasi secara kelompok berempat dengan posisi masing-masing anggota kelompok duduk berhadapan, dalam berdiskusi siswa tampak lebih aktif menuangkan tanggapannya, tanggapan yang disampaikan sudah bersifat objektif disertai alasan yang cukup logis, tanggapan siswa dalam mengapresiasi puisi sudah dilakukan secara lisan.

**Evaluasi dan Refleksi.** Guru masih menitik beratkan pada diskusi kelompok, sehingga kompetensi mengapresiasi per individu belum dapat tergali secara optimal. Dalam penyajian materi apresiasi puisi guru masih dominan menyajikan rekaman-rekaman pembacaan puisi, perlu contoh pembacaan puisi secara langsung. Kompetensi siswa menanggapi secara lisan belum optimal, meskipun tindakan yang dilakukan guru mulai membuat siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat secara spontan. Siswa baru mau menjawab ataupun berpendapat setelah ditunjuk oleh guru.

**Hasil yang telah dicapai pada siklus II.** (1) Rata-rata keaktifan siswa 77,08%; (2) Nilai rata-rata kompetensi kognitif 74.58; (3) nilai rata-rata kompetensi afektif 75.92; (4) ketuntasan klasikal baru mencapai 50%. Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II, dapat dikatakan berhasil akan tetapi belum maksimal, baik kompetensi maupun keaktifan siswa. Peningkatan kompetensi mengapresiasi puisi sudah tercipta, namun nilai rata-rata kompetensi menanggapi pembacaan puisi yang disimak, baru 74.75 masih belum mencapai batas KKM. Ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 50%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini masih perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

#### 4. Siklus III

**Perencanaan tindakan siklus III** antara lain: (1) memperbaiki rencana pembelajaran, (2) menyiapkan instrumen berupa teks-teks puisi yang bervariasi untuk diapresiasi, (3) tempat duduk siswa di kelas akan diatur membentuk leter U, dan (4) menerapkan strategi pembelajaran apresiasi puisi dengan mengoptimalkan latihan menilai pembacaan puisi dan memberi

tanggapan dengan alasan yang logis melalui pembelajaran di luar kelas.

**Pelaksanaan Tindakan siklus III pertemuan ke-1** antara lain: (1) kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan kembali langkah-langkah yang perlu ditempuh sebelum membacakan puisi melalui tayangan power poin, (2) menayangkan aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian baca puisi dan aspek yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan secara lisan, (3) membagi lembar kertas yang memuat format penilaian pembacaan puisi pada setiap kelompok, (4) menjelaskan cara mengisi format pada tiap-tiap aspek yang dinilai, (5) memeriksa kesiapan teks puisi yang akan digunakan untuk latihan di luar kelas. Guru menekankan bahwa teks puisi yang akan digunakan untuk latihan di luar kelas harus sudah melalui tahap pemberian tanda jeda dan tanda pembacaan, (6) mengobservasi siswa yang berlatih membacakan puisi, menanggapi cara pembacaan puisi dan menilai pembacaan puisi dilaksanakan dengan teknik kelompok di luar kelas, (7) memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sedangkan kolaborator mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dalam setiap kelompok, dan (8) memerintahkan siswa agar nilai akhir setiap siswa diperingkat. setiap kelompok diminta mengumpulkan hasil penilaiannya dan masuk kelas kembali. Pokok kegiatan nomor 1 dan 2 merupakan penerapan pendekatan visual dan pokok kegiatan nomor 7 merupakan penerapan pendekatan visual auditori dan kinestetik.

**Pokok-pokok kegiatan siklus III pertemuan ke-2** anatara lain: (1) mengulas kembali teknik membacakan puisi dengan memberi contoh melalui peragaan secara langsung bagaimana sikap memegang teks, cara berdirinya, pelafalannya, intonasinya, volumenya dan yang paling pokok adalah ekspresi dalam membacakan puisi, (2) mengulas kembali empat hal pokok (ketepatan, kelancaran, kewajaran dan penggunaan bahasa) yang perlu dikuasai oleh siswa dalam memberikan tanggapan secara lisan, (3) siswa terbaik setiap kelompok diminta membacakan puisi di depan kelas, dan (4) masing-masing kelompok diminta memberi tanggapan secara lisan terhadap cara pembacaan puisi dan isi puisi yang dibacakan. Pokok kegiatan nomor 1 dan 2 merupakan penerapan pendekatan visual. Pokok kegiatan nomor 3 dan 4 merupakan penerapan pendekatan visual, auditori dan juga kinestetik.

**Hasil Pengamatan.** Penampilan guru tampak lebih siap dibandingkan dengan penampilan sebelumnya. Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan urutan langkah pada rencana pembelajaran. Tindakan guru memberikan contoh langsung cara pembacaan puisi membuat suasana kelas menjadi lebih tenang. Tindakan guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menanggapi pembacaan puisi menjadi acuan bagi siswa dalam unjuk kerja berlatih di luar kelas secara kelompok. Selama kegiatan berlatih di luar kelas, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menilai pembacaan puisi secara perorangan. Pemberi bimbingan guru kepada siswa membuat setiap kelompok menjadi semakin antusias melakukan unjuk kerja.

Pada pertemuan kedua siswa mengapresiasi secara kelompok dengan pengaturan tempat duduk membentuk leter U memberikan dampak yang positif. Siswa dapat saling berhadapan sehingga lebih komunikatif dalam memberikan tanggapannya. Siswa tidak lagi terkendala dengan pasangan kelompoknya. Kegiatan mengapresiasi melalui kegiatan berpraktik langsung di luar kelas, mulai dari membaca, menilai dan menanggapi pembacaan dari siswa oleh siswa, dilakukan siswa dengan penuh antusias. Setiap siswa dalam kelompok tampak lebih berani dan aktif menyampaikan pendapat.

**Evaluasi dan Refleksi.** Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi apresiasi per individu secara optimal. Kompetensi siswa menanggapi secara lisan mencapai hasil yang optimal, siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat secara spontan tanpa ditunjuk oleh guru. Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan VAK pada siklus III ini menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan, baik proses maupun peningkatan hasil.

**Hasil yang telah dicapai pada siklus III.** (1) Rata-rata keaktifan siswa 93,94%; (2) Nilai rata-rata kompetensi kognitif 78,33; (3) Nilai rata-rata kompetensi afektif 79,79; dan (4) ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. Tingkat keaktifan siswa, kompetensi mengapresiasi puisi siswa serta ketuntasan klasikal pada siklus III telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan minimal 75, dengan demikian penelitian ini dapat dinyatakan selesai.

**Komparasi hasil pratindakan , siklus I, II, dan III.** (1) Rata-rata keaktifan siswa siklus I sebesar 70.16%, siklus II sebesar 77.08, siklus III sebesar 93,94% (peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 6,92%, siklus II ke siklus III meningkat sebesar 17,77%); (2) Nilai rata-rata kompetensi kognitif pratindakan sebesar 65.83, siklus I sebesar 71.67, siklus II sebesar 74.58, dan siklus III sebesar 78.33 (peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 5.84, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1.93, dari siklus II ke siklus III meningkat 3,75 ); (3) nilai rata-rata kompetensi afektif pratindakan sebesar 68.75, siklus I sebesar 72.99, siklus II sebesar 75.92, dan siklus III sebesar 79.79 (peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 6.39, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 2,91, dari siklus II ke siklus III meningkat 4.33); dan (4) ketuntasan klasikal pratindakan sebesar 16.67, siklus I mencapai 41.67%, siklus II sebesar 50%, dan siklus III sebesar 91,67% (peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 25%, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8.33%, dari siklus II ke siklus III meningkat 4.67%)

Hasil penelitian ini memperkuat teori sistem kriteria efektivitas (Mulyasa, 2004) dan modalitas belajar (DePorter, 2005). Kondisi yang ada pada kondisi awal sebagai *input* menunjukkan keaktifan dan kompetensi apresiasi puisi siswa masih rendah. Untuk mengatasi kondisi itu diterapkan pendekatan VAK dalam proses pembelajaran. *Output* yang terukur berupa aktivitas dan kompetensi siswa setelah melalui proses tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan VAK ini cukup efektif karena proses yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran dan hasil yang yang dicapainya pun sesuai dengan tujuan serta indikator kinerja yang ditetapkan.

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan VAK menguatkan rambu-rambu indikator proses pembelajaran efektif seperti yang disampaikan Sudjana (2000). Efektivitas ini tampak dalam proses pembelajaran yang teramati antara lain: siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tidak ada paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, sikap serta kemampuan yang dikehendaki, siswa belajar dengan cara visual, auditori maupun secara kinestetik melalui praktik pembacaan puisi, menanggapi pembacaan dan isi puisi serta penilaian antarteman.

Dampak pengiring yang menonjol setelah dilakukan penelitian tindakan menggunakan pendekatan VAK adalah minat siswa terhadap puisi semakin baik sehingga dalam diri siswa tumbuh rasa 'gemar atau suka'. Hal ini penting karena untuk menuju tingkat apresiasi yang lebih tinggi perlu didasari adanya 'kegemaran' terlebih dahulu. Wujud minat siswa semakin

baik ini, tampak dari hasil tugas pengumpulan puisi. Rata-rata setiap siswa mengumpulkan tiga buah puisi karya orang lain dengan tema yang berbeda-beda

## SIMPULAN

Pendekatan VAK cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kompetensi apresiasi puisi siswa. Efektivitas pembelajaran apresiasi puisi menggunakan pendekatan VAK ini ditandai dengan terjadinya peningkatan proses maupun peningkatan hasil sebagai berikut.

- 1. Peningkatan Keaktifan Siswa.** Setelah pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan dengan pendekatan VAK, terjadi peningkatan keaktifan siswa yang cukup signifikan. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa 70.16%, meningkat menjadi 77.08% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93.94% pada siklus III. Besarnya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6.92%. Dari siklus II ke siklus III peningkatan keaktifan sebesar 17.77%, dan dari siklus I ke siklus III peningkatan keaktifan siswa sebesar 23,78% .
- 2. Peningkatan Kompetensi Apresiasi Puisi.**

**Peningkatan kompetensi kognitif** pada kondisi awal rata-rata kompetensi kognitif siswa dalam mengapresiasi puisi sebesar 65.83. Pada siklus I meningkat menjadi 71.67, pada siklus II meningkat menjadi 74.58, dan pada siklus III meningkat menjadi 78.33. Peningkatan nilai rata-rata kompetensi kognitif dari kondisi awal ke siklus I sebesar 5.84, dari siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 2.91, dari siklus II ke siklus III peningkatan sebesar 3.75. Apabila diperbandingkan antara kondisi awal ke siklus II terjadi peningkatan 8.75, kondisi awal ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 12.5.

**Peningkatan kompetensi afektif.** Pada pratindakan nilai rata-rata 68.75, pada siklus I meningkat menjadi 72.99, pada siklus II meningkat menjadi 75.92, dan pada siklus III meningkat menjadi 79.79. Besarnya peningkatan kompetensi afektif dari pratindakan ke siklus I sebesar 6.39, dari siklus I ke Siklus II meningkat 1.93, dan dari dari siklus II ke Siklus III meningkat sebesar 4.33, dan dari siklus I ke siklus III peningkatan sebesar 6.26.

**Peningkatan ketuntasan belajar.** Pada kondisi pratindakan, ketuntasan belajar baru mencapai 16.67%, pada siklus I meningkat menjadi 41.67%, pada siklus II meningkat menjadi 50%, dan pada siklus III meningkat menjadi 91.67%. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar dari pratindakan ke siklus I sebesar 25%, dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8.33%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4.67% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ati, Hesti Mustik. 2000. "Model Pengajaran Apresiasi Puisi dengan Menggunakan Teknik Membaca Pemahaman (MPAPTMP) (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Akademik 1999/2000)" Tesis UPI. <http://diglib.upi.edu/pasca/available/etd-1120106-143134>. Diakses: Jumat, 06 /02 /2008, pukul 10.07 WIB.
- Bradway, Lauren & Barbara Albers Hill. 2003. *Pola-pola Belajar: Kiat Cerdas Mencerdaskan Anak*. Depok II Tengah: Abu Fira.

- Churiyah, Yayah. 2008. "Model Pengajaran Apresiasi Puisi dengan Kajian Semiotik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses ( Studi eksperimen di SMP Al-Muhajirin Purwakarta)" Tesis. <http://digilib.upi.edu>. Tesis UPI. Diakses 21/01/2009, pukul 12.07 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Contoh Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen Badan Standar Nasional Pendidikan.
- DePorter Bobbi. 2005a. *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*. New York: Del Publishing. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- . 2005b. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon. Diterjemahkan oleh Ary Nilandary *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Elting, Stephen and Arthur Firkins. 2005. "Dramatizing Poetry in the Second Language Classroom". *English Teaching: Practice and Critique*. American International School, Hong Kong and Departemen of Linguistic, Macquarie University, Sydney, Volume 5, Number 3, pp.127-136.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Rockler, Michael J. 1988. *Innovative Teaching Strategies*. Scottsdale Arizona: Gorsuch Scarisbrick Publisher.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Wahyuningsih, Cicilia Restu. 2005. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Apresiasi Puisi Indonesia di SMA N 1 Bantul*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta.